

PEMBERDAYAAN SISWA SISWI TERAMPIL BERMEDIA DALAM UPAYA MENINGKATKAN CITRA DAN REPUTASI SMAN 26 BANDUNG.

Dr.Susie Perbawasari,M.Si, Dr. Feliza Zubair,M.Si, Wawan Setiawan,Drs,M.I.Kom, FX.Ari Agung Prastowo,S.Sos,M.I.Kom Renata Anisa,S.Sos,MM

1.Fakultas Ilmu Komunikasi , Universitas Padjadjaran (Dr.Susie Perbawasari,M.Si)

Email: susieperbawasari@yahoo.com.

2.Fakultas Ilmu Komunikasi , Universitas Padjadjaran(Dr.Feliza Zubair,M.Si)

Email : felizaherison@yahoo.co.id

Abstrak

PPM atau Pengabdian Pada Masyarakat ini berjudul : Pemberdayaan Siswa Siswi Terampil Bermedia Dalam Upaya Meningkatkan Citra Dan Reputasi Sekolah melalui Pengelolaan Majalah Dinding di Sekolah Menengah Atas Negeri 26 Bandung. Pengabdian pada masyarakat ini didasarkan pada hasil pengamatan yang telah terlebih dahulu kami lakukan terhadap hasil produksi Majalah Dinding Siswa Siswi Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 26 Bandung.

Beberapa masalah yang teridentifikasi adalah tentang apa faktor-faktor yang menyebabkan kurang optimalnya produksi Mading di SMAN 26 Bandung; Bagaimana optimalisasi produksi Mading secara format dan isi di SMAN 26 Bandung; Bagaimana solusi terhadap kurang optimalnya produksi Mading di SMAN 26 Bandung. Untuk membantu meningkatkan ketrampilan para siswa SMAN 26 Bandung, maka dalam PPM 2016 ini kami tim Prodi Hubungan Masyarakat Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran memberikan pelatihan berkaitan dengan pengelolaan majalah dinding antara lain: membimbing peserta pelatihan mulai dari tahap persiapan ,perencanaan, pelaksanaan hingga penerbitan majalah dinding. Disamping itu dilakukan pula monitoring dan pendampingan selama tiga bulan berkaitan dengan penentuan tema, pembuatan karya tulis serta penerapan jurnalistik dalam penerbitan majalah dinding yang tepat.

Kegiatan ini diharapkan akan memberikan manfaat langsung kepada siswa-siswi SMAN 26 Bandung sebagai siswa yang memiliki kemampuan dan keterampilan praktis dalam pengelolaan dan penerbitan Majalah Dinding yang dapat diaplikasikan dikemudian hari. Kemampuan dan keterampilan ini diharapkan dapat disebarluaskan kepada para siswa yang lain yang tidak ikut pelatihan. Dengan bekal pengetahuan dan keterampilan mengelola Majalah Dinding yang baik dapat meningkatkan kredibilitas dan citra positif SMAN 26.

Kata Kunci: Citra,Reputasi, Majalah Dinding,Penerbitan,Jurnalistik.

1. PENDAHULUAN

Mading adalah media internal siswa sekolah yang dapat menjadi fasilitas untuk menumbuhkan lifeskill (kecakapan) bagi para siswa, menjadi media untuk menyalurkan bakat dan kreatifitas siswa dalam kegiatan tulis menulis baik berupa karya seni ataupun membuat laporan atau berita. Media majalah dindingpun dapat menumbuhkan rasa kebersamaan dan saling menghargai . Fikom Unpad belum lama ini mengadakan PPM (Pengabdian Pada Masyarakat) melalui pelatihan manajemen mading kepada siswa di SMA26 Bandung. Adapun PPM yang akan dilaksanakan berjudul : Pemberdayaan Siswa Siswi Terampil Bermedia Dalam Upaya Meningkatkan Citra Dan Reputasi Sekolah melalui Pengelolaan Majalah

Dinding di Sekolah Menengah Atas Negeri 26 Bandung. SMAN 26 Bandung adalah salah satu [Sekolah Menengah Atas](#) Negeri yang ada di Bandung, [Provinsi Jawa Barat, Indonesia](#). Berlokasi di JL. Sukaluyu No. 26 [Cipadung Cibiru, Bandung](#). Sebagai salah satu SMAN unggulan, SMAN 26 Bandung dituntut untuk lebih meningkatkan citranya melalui penyempurnaan pada berbagai aktivitasnya, salah satu bidang itu adalah pengelolaan majalah dinding sebagai media internal sekolah. Pelaksanaan PPM merupakan salah satu perwujudan dari pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat.Tim PPM Kepada Masyarakat Fikom Unpad – Program Studi Ilmu Hubungan

Masyarakat pada PPM Terintegrasi tahun 2016 ini memilih SMAN 26 sebagai partner dalam mewujudkan cita-cita pendidikan tersebut di atas. Dalam PKM ini akan diberikan pelatihan dan bimbingan kepada siswa SMAN 26 Bandung.

Pembinaan pengelolaan Majalah Dinding Sekolah diikuti oleh 44 orang peserta pelatihan yang merupakan wakil tiap kelas, dan mereka yang tergabung dalam tim Jurnalis Sekolah. Di SMAN 26 setiap kelas masing-masing memiliki mading, disamping ada juga mading sekolah (di luar kelas), namun karena alasan berbagai kesibukan, para siswa belum dapat memaksimalkan fungsi dari majalah dinding ini.

Rangkaian pelaksanaan PPM adalah selama 4 bulan diawali dengan pelatihan dalam bentuk ceramah, simulasi dan diskusi pada Sabtu 27 Agustus 2016. Materi pelatihan manajemen mading meliputi tahap persiapan, perencanaan, pelaksanaan hingga penerbitan majalah dinding. Disamping itu bila para siswa memerlukan dilakukan pula monitoring dan pendampingan selama beberapa waktu berkaitan dengan penentuan tema, pembuatan karya tulis serta penerapan jurnalistik dalam penerbitan majalah dinding yang tepat.

Tujuan diadakannya PPM oleh tim Prodi Hubungan Masyarakat Fikom Unpad ini adalah untuk membantu meningkatkan keterampilan para siswa SMAN 26 Bandung. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 27 Agustus 2016, di SMAN 26 Bandung. Peserta berjumlah 44 orang yang terdiri dari para siswa SMAN 26 kelas X dan kelas XI dan siswa siswi yang tergabung dalam tim Jurnalis sekolah

Kemampuan dan keterampilan ini diharapkan dapat disebarluaskan kepada para siswa yang lain. Dengan bekal pengetahuan dan keterampilan mengelola Majalah Dinding yang baik dapat meningkatkan kredibilitas dan citra positif SMAN 26.

2. KAJIAN LITERATUR

Majalah dinding menurut Wikipedia Bahasa Indonesia adalah salah satu jenis media komunikasi massa tulis yang paling sederhana. Disebut majalah dinding karena prinsip dasar majalah terasa dominan di dalamnya, sementara itu penyajiannya biasanya dipampang pada dinding atau yang sejenisnya. Prinsip majalah tercermin lewat penyajiannya, baik yang berwujud tulisan, gambar, atau kombinasi dari keduanya. Dengan prinsip dasar bentuk kolom-kolom, bermacam-macam hasil karya, seperti lukisan, vinyet, teka-teki silang, karikatur, cerita

bergambar, dan sejenisnya disusun secara variatif. Semua materi itu disusun secara harmonis sehingga keseluruhan perwajahan mading tampak menarik. Bentuk fisik mading biasanya berwujud lembaran tripleks, karton, atau bahan lain dengan ukuran yang beraneka ragam. Ukuran yang tergolong relatif besar adalah 120 cm x 240 cm, sedang yang lebih kecil lagi disesuaikan dengan situasi dan kondisinya. Peranan majalah dinding yang tampak pokok sebagai salah satu fasilitas kegiatan siswa secara fisik dan faktual serta memiliki sejumlah fungsi, yaitu :informatif, komunikatif, rekreatif, dan kreatif.

Menurut Nursito (1999), secara garis besar, sebuah lembar mading mengandung tiga unsur utama, yakni (1) *Nama mading* (2) *Materi Sajian* (semua yang ditempelkan pada lembar mading, yang dapat dibaca, dinikmati maknanya, baik dalam bentuk tulisan, lukisan maupun yang lain) (3) *Susunan Redaksi* (Daftar Pengelola Mading, lengkap dengan rinciannya yaitu dengan jelas disebutkan nama ketua, wakil, dan seksi-seksi lain lengkap dengan nama persona yang bertanggung jawab pada tugas yang diserahkan: a.Pelindung, b.Dewan Pembina, c.Penanggung Jawab, d.Wakil, e.Sekretaris, f.Bendahara, g.Ketua Redaksi, h.Wakil, i.Dewan Redaksi, j.Koordinator Reporter, k.Reporter, l.Koordinator Ilustrator, m.Ilustrator).

Selain pengertian di atas kami menyampaikan bebrapa literatur PKM sejenis yaitu Literatur pertama adalah “Pelatihan Membuat Majalah Dinding (Wall Magazine As A Media in Improving Students’ Writing Ability) di SMAN Bintang Ara Kabupaten Tabalong” oleh Putri Ariyani, Noor Azmah Hidayati, Ninaya Sari, Nasrullah, Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Rakha Amuntai, Kalimantan Selatan.

Pangabdian kepada masyarakat ini merupakan perwujudan salah satu TriDharma Perguruan tinggi yang dilaksanakan oleh civitas akademika program Tadris Bahasa Inggris (TBI) Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Rakha. Kegiatan ini telah dilaksanakan pada tanggal 31 Mei 2014. Materi Pelatihan dipilih berdasarkan kebutuhan masyarakat di Kecamatan Haruai.

Kegiatan yang dilakukan adalah : Menjelaskan mading dapat di jadikan sebagai sarana media informasi bagi para siswa/siswi, selain itu informasi lewat mading mudah dilakukan dan tidak memakan banyak biaya. Menjelaskan Mading juga berfungsi sebagai penyalur kreatifitas para siswa/siswi di lingkungan sekolah tersebut baik berupa puisi,

cerpen, pantun, atau karya sastra tulis lainnya. Menjelaskan dengan adanya mading, maka secara tidak langsung dapat mendorong para siswa dan siswi untuk berkreatifitas. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini memberikan hasil sebagai berikut yaitu Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman santri tentang tata cara membuat mading yang mudah dan menarik serta meningkatnya keterampilan santri dalam membuat mading.

Pelatihan sejenis lainnya adalah: **PELATIHAN PEMBUATAN MAJALAH DINDING (MADING) BERBAHASA BALI PADA SISWA SMA/SMK DI KOTA SINGARAJA.** Pelatihan ini merupakan salah satu bentuk pengabdian yang dilakukan oleh LPM Universitas Pendidikan Ganesha yaitu Dra. Sang Ayu Putu Sriasih, M.Pd dan kawan-kawan di Singaraja untuk turut serta memajukan pendidikan di Bumi Panji Sakti (Bali).

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan bekal kepada para siswa dalam pemberdayaan sebuah majalah dinding berbahasa Bali. Setelah pelatihan, peserta diharapkan memiliki kemampuan minimal dalam tiga hal yang berkaitan dengan majalah dinding. Ketiga hal tersebut adalah kemampuan memilih isi majalah dinding yang cocok dimuat, kemampuan untuk mengorganisasikan idenya dalam bentuk tulisan yang layak dimuat dalam majalah dinding, kemampuan melakukan kavling ruang, menata perwajahan, dan ilustrasi dari suatu majalah dinding.

Pelatihan ini dilaksanakan selama satu hari pada tanggal 10 Oktober 2013 yang bertempat di Ruang Teater Kampus Bawah UNDIKSHA, Singaraja. Total peserta pelatihan berjumlah 57 orang dengan rincian 10 orang guru pendamping dan 47 siswa SMA/SMK di Kota Singaraja. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan pembuatan majalah dinding untuk kelompok siswa yang akan mengelola majalah dinding di sekolahnya masing-masing.

Pelaksanaan pelatihan dapat meningkatkan kemampuan para peserta dalam menyusun tulisan untuk mengisi kolom-kolom dalam majalah sekolah dan juga meningkatkan kemampuannya dalam menata tampilan (lay out) sebuah majalah dinding. Hal ini dibuktikan dengan berhasilnya ditampilkan sebuah sosok majalah dinding yang sederhana sesuai pelatihan.

Kedua pelatihan diatas memiliki beberapa kesamaan dan perbedaan dengan pelatihan yang kami lakukan, dimana penelitian kami tidak hanya terbatas pada satu kali pertemuan saja yang

sekedar memberikan pengetahuan seputar mading kepada peserta, melainkan ditambah dengan adanya pendampingan dalam pengelolaan mading selama beberapa waktu.

3. METODE PELATIHAN

Kegiatan ini menggunakan metode

1. Ceramah pemberian materi

Pada tahap ini diberikan pengertian secara mendasar mengenai langkah-langkah 5W + 1H pada pengelolaan majalah dinding. Diharapkan akan terbentuk pengetahuan siswa peserta PPM mengenai apa Mading itu, apa fungsinya, apa tujuan pengadaan mading dan lainnya. Dan melalui metode ini diharapkan siswa akan lebih paham tentang makna keberadaan media internal disekolah serta bagaimana tanggung jawab akibat penerbitannya baik kelebihan maupun kekurangannya.

2. Pelatihan praktis (*skill*)

Pelatihan praktis meliputi:

- a. Pelatihan jurnalistik untuk Majalah Dinding sekolah.
- b. Pelatihan penulisan artikel.
- c. Pelatihan membuat lay out Mading sekolah
- d. Pelatihan manajemen Mading sekolah
- e. Pelatihan sebagai redaktur dan editor Mading sekolah.

3. Simulasi (studi kasus).

Kegiatan simulasi dilakukan agar apa yang sudah diperoleh dapat diterapkan secara langsung berkaitan tatacara membuat tulisan artikel, gambar yang layak muat hingga tatacara menyusun atau lay out majalah dinding. Dalam simulasi juga dilakukan aplikasi kerja redaktur dan editor Mading sekolah.

4. Diskusi.

Metode ini dilakukan untuk membuat para peserta lebih terbuka akan berbagai permasalahan yang terjadi sehingga para peserta dapat diarahkan untuk memperoleh solusi yang tepat.

5. Pendampingan.

Pada kegiatan ini tim PPM akan melakukan pendampingan rutin setiap penerbitan Mading, agar setiap permasalahan dapat dibantu dan diarahkan. Mekanisme pendampingan disesuaikan dengan langkah-langkah penerbitan, mulai dari perencanaan tema, peliputan dan pengumpulan naskah, pengeditan, perancangan lay out mading, sampai dengan penerbitan dan evaluasi. Namun secara bertahap system pendampingan akan dikurangi menjadi pengawasan dimana hal ini diharapkan dapat membuat siswa lebih mandiri. Pada akhirnya

diharapkan para siswa akan dapat melakukan semua proses tanpa didampingi lagi.

6. Monitoring.

Kegiatan monitoring akan dilakukan secara rutin oleh tim PPM agar hasil dari tiap langkah pada metode pelatihan dapat dicapai seoptimal mungkin. Monitoring akan dilakukan secara periodic, setiap dua minggu sekali.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dalam Pelatihan ini dibagi dalam dua tahap yaitu tahap ceramah yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa siswi SMAN 26 Bandung mengenai pengelolaan majalah dinding, dan tahap monitoring dan pendampingan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan siswa-siswi SMAN 26 dalam pengelolaan majalah dinding.

Kegiatan ceramah dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 27 Agustus 2016, di SMAN 26 Bandung. Peserta berjumlah 44 orang kelompok pelatihan, yang terdiri dari para siswa SMAN 26 kelas X dan kelas XI dan siswa siswi yang tergabung dalam tim Jurnalis sekolah. Pelatihan tatap muka dibagi dalam 3 (tiga) sesi, yaitu: sesi ceramah, sesi praktek/simulasi dan sesi tanya jawab (diskusi). Dalam sesi ceramah dipaparkan berbagai materi berkaitan dengan manajemen majalah dinding, dalam sesi praktek dilakukan simulasi kegiatan manajemen majalah dinding yang dilakukan per kelompok dengan tema mading yang berbeda-beda. Adapun pada sesi diskusi dilakukan tanya jawab berbagai permasalahan yang berkaitan dengan berbagai kendala yang dialami peserta, baik pada saat simulasi maupun dalam pengalaman sehari-hari.

Materi pelatihan meliputi materi manajemen mading, bagaimana cara membuat mading yang baik, termasuk jurnalistik dan lay out. Selanjutnya dilakukan simulasi yang aplikasinya diterapkan dalam kegiatan membuat mading dengan tema yang berbeda-beda tiap kelompok. Pemilihan tema ini adalah berdasarkan minat dan kebutuhan peserta, berkaitan dengan pelaksanaan tugas mereka sehari-hari sebagai pengelola masing kelas maupun mading sekolah.

Adapun rangkaian pelaksanaan selengkapnya adalah sebagai berikut:

1. Pembukaan

Pelaksanaan pelatihan diawali dengan rangkaian sambutan dari Ibu Yayat sebagai wakil pihak sekolah SMAN 26 Bandung, dilanjutkan dengan sambutan dari Ibu Susie Perbawa Sari selaku Ketua Tim PPM Prioritas dari Fikom

Unpad. Acara ini diikuti oleh seluruh peserta pelatihan dimana diperkenalkan satu per satu dosen prodi humas yang akan memberikan pelatihan.

2. Pengantar Pelatihan

Setelah pembukaan / penyambutan dilaksanakan kegiatan pelatihan yang dibagi dalam tiga sesi, yaitu sesi ceramah, sesi praktek/simulasi dan sesi Diskusi/tanya jawab. Mengawali kegiatan tersebut kami mengadakan perkenalan secara langsung, seperti siapa nama kami, apa bidang pekerjaan kami atau keahlian secara lebih spesifik dan apa tujuan dari pelatihan mading yang dilaksanakan oleh prodi Humas Fikom Unpad.

Dari dialog awal dengan mereka ini ternyata belum banyak siswa/siswi yang mengenal dunia *Public relations* atau Humas, karena itu kami mencoba menjelaskan dengan singkat apa itu PR dan apa itu Humas, bagaimana peran PR dan Humas di dalam perusahaan atau organisasi. Setelah itu dilanjutkan dengan perkenalan masing-masing peserta satu persatu yang dilakukan dengan lebih santai dan komunikatif sehingga suasana menjadi “cair”.

Sebelum membahas materi, kami sampaikan terlebih dahulu tujuan dari pelatihan ini, yaitu: Agar siswa memperoleh pengetahuan tentang mengorganisasikan mading yang baik; Agar siswa memperoleh ketrampilan yang praktis tentang cara membuat mading yang baik; Agar siswa memperoleh ketrampilan tentang menjadi redaksi yang baik dan agar siswa memperoleh ketrampilan untuk menjadi pengisi mading yang baik.

3. Sesi Ceramah

Dalam sesi ini disampaikan materi tentang manajemen mading yaitu meliputi:

- a. Pedoman penulisan mading
- b. Pengertian mading dan Tujuan mading
- c. Tanggung Jawab Redaksi dan tim pengelola mading
- d. Etika Dalam penulisan mading

4. Praktek/Simulasi

Dalam sesi ini peserta dibagi dalam beberapa kelompok yang melakukan simulasi pelaksanaan pembuatan mading di dalam ruangan. Dalam praktek dilaksanakan hal-hal praktis berkaitan dengan bagaimana menjadi pengelola dan penyusun mading yang baik. Dalam simulasi ini ditekankan pada:

- a. Pemahaman peserta akan peran mereka dalam manajemen mading.

- b. Berkaitan dengan peran maka peserta diarahkan untuk membuat persiapan dalam pembuatan mading tersebut.
- c. Peserta dipersilahkan untuk melakukan kegiatan mading dengan topik yang mereka pilih dan telah disetujui bersama.
- d. Peran redaksi dan pembagian tugas dalam pembuatan mading.
- e. Peran peserta yang melakukan pembuatan mading.
- f. Peran tiap seksi yang melaksanakan fungsi dan tugas masing-masing
- g. Pemecahan masalah pada beberapa kendala yang telah dan akan terjadi.
- h. Melakukan kesepakatan bersama .
- i. Sikap, perilaku dan etika para peserta .

5. Diskusi/Tanya Jawab

Dalam sesi ini dilakukan tanya jawab seputar pengalaman yang dialami para peserta pada saat melaksanakan kegiatan membuat mading baik di kelas maupun di sekolah, dalam kesehariannya maupun dalam simulasi atau praktek yang dilakukan pada waktu pelatihan. Bagian diskusi menjadi sangat menyenangkan manakala hampir setiap peserta menyampaikan berbagai pengalamannya ketika menyusun mading. Dalam sesi diskusi kami memberikan berbagai solusi terhadap permasalahan mereka sekaligus menampung aspirasi mereka.

6. Penutupan

Rangkaian acara pelatihan ditutup dengan evaluasi penyusunan mading langsung dari hasil karya tiap kelompok, serta beberapa pernyataan kesan-kesan peserta atas apa yang telah dilaksanakan. Umumnya memberikan penilaian positif terhadap pelaksanaan pelatihan.

Para peserta mengetahui dan memahami bahwa mading sekolah adalah mading yang dikelola oleh suatu sekolah tertentu baik siswa maupun guru dan biasanya disajikan agar dapat dibaca oleh warga sekolah tersebut. Mading sekolah selain sebagai media untuk menyampaikan informasi (pengumuman atau berita) juga dapat dijadikan ajang atau sarana pengembangan minat dan bakat baik siswa maupun guru dalam bidang tulis menulis. Mading juga sangat berperan dalam mengasah kemampuan siswa untuk belajar berorganisasi secara baik, melatih kedisiplinan karena harus bekerja sesuai jadwal, belajar untuk lebih kreatif dalam mencari ide-ide baru untuk tema dan tampilan mading, dan melatih siswa untuk bisa lebih bertanggungjawab terhadap tugas yang harus dikerjakannya

Hasil yang dicapai dalam metode ceramah atau pelatihan tatap muka ini diukur dengan cara mengadakan quiz lisan setelah pelatihan. Dari keseluruhan peserta diperoleh hasil cukup memuaskan, dalam arti hampir semua pertanyaan yang disampaikan dijawab dengan baik. Selain itu dalam pelaksanaan simulasi tampak para peserta mulai mengetahui bahwa manajemen mading dimulai dengan menentukan tema, memadukan informasi yang disajikan namun tetap memperhatikan estetika penyajian. Hasil simulasi berupa tampilan mading dalam berbagai tema yang kemudian langsung dievaluasi oleh tim PPM.

Mading juga sangat berperan dalam mengasah kemampuan siswa untuk belajar berorganisasi secara baik, melatih kedisiplinan karena harus bekerja sesuai jadwal, belajar untuk lebih kreatif dalam mencari ide-ide baru untuk tema dan tampilan mading, dan melatih siswa untuk bisa lebih bertanggungjawab terhadap tugas yang harus dikerjakannya. Mengelola sebuah media informasi tentu memerlukan kepengurusan yang baik, tertata rapi, dan berjalan sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing. Mading sekolah sekalipun diperlukan suatu kepengurusan atau organisasi agar semuanya bisa berjalan lancar.

Selanjutnya adalah meningkatkan pengetahuan dan kemampuan siswa-siswi SMAN 26 dalam pengelolaan majalah dinding. Kemampuan berkaitan dengan penerapan dari para siswa dalam pengelolaan mading mereka, dimana hasilnya dapat diperoleh setelah masa monitoring dan pendampingan yang berlangsung selama 4 bulan. Para peserta adalah para pengelola majalah dinding di SMAN 26 Bandung, dimana setiap kelas masing-masing memiliki majalah dinding sehingga ditentukan 2 (dua) orang peserta sebagai wakil dari tiap kelas. Jumlah kelas di SMAN 26 adalah sebagai berikut: Kelas X IPA :7 Kelas, kelas X IPS :5 kelas, kelas XI IPA:3 kelas, kelas XI IPS:3 kelas, kelas XII IPA:4 kelas, kelas XII IPS:3 kelas, jumlah total ada 26 kelas dimana setiap kelas mengelola majalah dindingnya masing-masing, jadi selain mading bersama setiap kelas memiliki mading. Kegiatan monitoring dan pendampingan meliputi:

1. Pembimbingan dalam menerapkan:
 - a. Peran jurnalistik untuk Majalah Dinding sekolah.
 - b. Penulisan artikel.
 - c. Membuat *layout* Mading sekolah
 - d. Manajemen Mading sekolah

e. Sebagai redaktur dan editor Mading sekolah.

Pada kegiatan ini tim PPM melakukan pendampingan rutin setiap penerbitan Mading, agar setiap pemasalahan dapat dibantu dan diarahkan. Mekanisme pendampingan disesuaikan dengan langkah-langkah penerbitan, mulai dari perencanaan tema, peliputan dan pengumpulan naskah, pengeditan, perancangan lay out mading, sampai dengan penerbitan dan evaluasi. Namun secara bertahap system pendampingan akan dikurangi menjadi pengawasan dimana hal ini diharapkan dapat membuat siswa lebih mandiri. Pada akhirnya diharapkan para siswa akan dapat melakukan semua proses tanpa didampingi lagi.

2. Monitoring.

Kegiatan monitoring dilakukan secara rutin oleh tim PPM agar hasil dari tiap langkah pada metode pelatihan dapat dicapai seoptimal mungkin. Monitoring dilakukan secara periodik, setiap dua minggu sekali. Namun hasil dari kegiatan monitoring dan pendampingan ternyata masih jauh dari harapan, dalam arti rendahnya tingkat kedisiplinan pengelola mading kelas dan mading sekolah, serta kesibukan siswa yang padat membuat proses kurang berjalan dengan lancar. Hal ini menjadi catatan bagi kami tim PPM Unpad bahwa untuk mewujudkan harapan pengelola mading yang profesional serta pengelolaan yang maksimal dibutuhkan peran serta dari para guru dan pihak sekolah. Selain itu dibutuhkan adanya kegiatan ekstra kurikuler khusus mengenai jurnalistik dan pengelolaan mading sekolah.

Menurut Rachim dalam Agustina (2009) bahwa dalam pengelolaannya mading harus memiliki dua manajemen yaitu manajemen organisasi dan manajemen redaksional. Kedua manajemen tersebut memiliki tugas yang berbeda satu sama lain. Manajemen organisasi dalam pelaksanaan tugasnya lebih bersifat administratif dan tidak berhubungan secara langsung dengan hal teknis penerbitan mading. Keberadaan struktur atau jabatan manajemen organisasi mading tergantung dari kebutuhan pengelolaan mading itu sendiri. Adapun Manajemen redaksional adalah manajemen yang bertanggungjawab langsung secara teknis terhadap proses penerbitan mading mulai dari penyusunan tema, penyusunan materi, pencarian bahan/berita sampai publikasi. Manajemen redaksional biasanya dipimpin oleh seorang pemimpin redaksi dan di bantu oleh bagian-bagian lain yang ada di bawahnya seperti redaktur

pelaksana, redaktur, reporter dan yang lainnya sesuai kebutuhan mading.

Langkah berikutnya yang harus dipahami oleh para pengelola mading khususnya di SMAN 26 adalah melakukan evaluasi yaitu setelah mading diterbitkan dan di baca oleh khalayak atau keluarga besar sekolah maka ada baiknya Tim Mading melakukan evaluasi baik berdasarkan pengamatannya maupun berdasarkan hasil kuisioner pembaca terhadap mading yang disajikan. Penilaian-penilaian, kritik dan saran dari pembaca dapat dijadikan modal perbaikan di masa yang akan datang. Hal ini belum dilaksanakan oleh para pengelola mading di SMAN 26 saat ini, karena para peserta pelatihan belum maksimal melakukan pengelolaan mading ini. Perbaikan manajemen akan dapat dilakukan secara bertahap.

Hal yang juga menjadi tantangan tersendiri adalah menjaga kesinambungan penerbitan mading sekolah. Agar mading sekolah bisa tetap bertahan dan bisa terbit sesuai waktu yang telah ditentukan maka perlu dilakukan pengelolaan mading yang baik, terutama pengelolaan terhadap personilnya. Supaya mading tetap berjalan maka sebaiknya dibentuk tim mading yang solid dan setiap saat diberikan pembinaan atau bahkan apresiasi dari pihak sekolah. Di SMAN 26 berdasarkan pendampingan dan monitoring yang dilakukan tim PPM, keberadaan Mading sekolah maupun mading kelas sudah dilakukan secara berkesinambungan, namun belum teratur dalam penyajiannya.

4. SIMPULAN

Simpulan yang diperoleh dalam pelaksanaan PPM Prioritas ini adalah:

1. Cara Tim PPM meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa siswi SMAN 26 Bandung mengenai pengelolaan majalah dinding adalah dengan menggunakan metode cerama (tatap muka) dan simulasi di kelas kepada para peserta pelatihan, yang terdiri dari para pengelola mading sekolah maupun mading kelas. Dalam sesi ini disampaikan materi tentang manajemen mading yaitu meliputi: Pedoman penulisan mading, Pengertian mading dan Tujuan mading, Tanggung Jawab Redaksi dan tim pengelola mading, Etika Dalam penulisan mading. Dilanjutkan praktek/simulasi dimana dalam sesi ini peserta dibagi dalam beberapa kelompok yang melakukan simulasi pelaksanaan pembuatan mading di dalam ruangan. Dalam praktek dilaksanakan hal-hal

- praktis berkaitan dengan bagaimana menjadi pengelola dan penyusunan mading yang baik.
2. Cara meningkatkan pengetahuan dan kemampuan siswa-siswi SMAN 26 dalam pengelolaan majalah dinding adalah dengan menggunakan metode pendampingan dan monitoring terhadap pengelola mading kelas maupun sekolah di SMAN 26 Bandung. Kemampuan berkaitan dengan penerapan dari para siswa dalam pengelolaan mading mereka, dimana hasilnya dapat diperoleh setelah masa monitoring dan pendampingan yang berlangsung selama 4 bulan. Para peserta adalah para pengelola majalah dinding di SMAN 26 Bandung, dimana setiap kelas masing-masing memiliki majalah dinding sehingga ditentukan 2 (dua) orang peserta sebagai wakil dari tiap kelas. Jumlah kelas di SMAN 26 adalah sebagai berikut: Kelas X IPA :7 Kelas, kelas X IPS :5 kelas, kelas XI IPA:3 kelas, kelas XI IPS:3 kelas, kelas XII IPA:4 kelas, kelas XII IPS:3 kelas, jumlah total ada 26 kelas dimana setiap kelas mengelola majalah dindingnya masing-masing, jadi selain mading bersama setiap kelas memiliki mading. Pada kegiatan ini tim PPM melakukan pendampingan rutin setiap penerbitan Mading, agar setiap pemasalahan dapat dibantu dan diarahkan.

5. REFERENSI

- Cutlip, Scott M. Center, Allen H; Broom, Glen M. 2000. *Effective public relations*. New Jersey: Prentice Hall International.
- Depari, Eduard dan mcAndrew Colin. 1988. *Peranan Komunikasi Massa dalam Pembangunan*. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Dwyer, Francis M. 1978. *Strategies for Improving Visual Learning*. Learning Service, Pennsylvania
- Effendy, Onong Uchjana. 1998. *Hubungan Masyarakat Suatu Studi Komunikologis*. Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Ihsan, Fuad. 2003. *Dasar-Dasar Pendidikan*, Jakarta:Rieneka Cipta.
- Jefkins, Frank. 1995. *Public Relations*. Alih Bahasa: Haris Munandar. Jakaqrta: Erlangga.
- Kasali, Rhenald. 1994. *Manajemen P,ublic Relations, Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti
- Keraff, Sonny, 1991, *Etika Bisnis Membangun Citra Bisnis Sebagai Profesi Luhur*, Yogyakarta, Kanisius.
- Nursito, 1999. *Membina Majalah Dinding*. Yogyakarta : Mitra Gama Widya.
- Rachmadi, F. 1994. *Public Relations Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Galamedia Pustaka Utama.
- Richard.L, Johanessen, 1996, *Etika Komunikasi*, Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Rosidi, Ajip. 1983. *Pembinaan Minat Baca dan Sastra*. Bina Ilmu, Surabaya.
- Tarigan, Henry Guntur. 1985. *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Angkasa, Bandung.
- <https://wanwa03.wordpress.com/2009/06/04/majalah-dinding-sekolah-dan-pengelolaannya/>